



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN**

(The Leadership Role of the Principal in Implementing Education Quality Management)

Dr. ^{1*}Al Akbar, ²Hastuti, ³Suardi Annas, ⁴Muh. Yahya

¹SMP Negeri 2 Arungkeke, Jeneponto, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar

³Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia Makassar, Indonesia

⁴Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar Indonesia

Email: akbarzn@gmail.com

(Received 20 December; Revised 29 December; Accepted 30 December 2021)

Abstract

This study aims to describe: 1) The role of the principal in implementing education quality management at SMP Negeri 2 Arungkeke, Jeneponto Regency, 2) Supporting and inhibiting factors for the principal in implementing education quality management at SMP Negeri 2 Arungkeke, Jeneponto Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. Qualitative research is a research approach that uncovers certain social situations by properly describing reality, formed by words based on relevant data collection and analysis techniques obtained from natural situations. Sources of data in this study, namely data that shows the quality or quality of something that exists, in the form of circumstances, processes, events or events and others expressed in the form of words. The informants in the study were the principal, social studies teacher for class IX, and social studies teacher for class VII/VIII, English teacher and staff of SMP Negeri 2 Arungkeke. The technique of determining the informant was carried out purposively, namely based on the capacity that provided convenience and willingness in the interview. The results of this study indicate that 1) the leadership role of the principal in implementing education quality management in SMP Negeri 2 Arungkeke, namely: (a) the principal must have the right strategy and (b) apply leadership management. 2) Supporting and inhibiting factors for school principals in implementing education quality management at SMP Negeri 2 Arungkeke, namely: supporting factors (a) mutual cooperation and kinship (b) providing opportunities for teachers in professional application training activities (c) facilitating all school activities, factors inhibiting (a) lack of motivation and enthusiasm of the principal (b) lack of leadership ability of the principal (c) lack of facilities and infrastructure and (d) low mental attitude.

Keywords: *Principal Leadership and Education Quality Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2) Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara

benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sumber data pada penelitian ini, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru IPS kelas IX, dan Guru IPS kelas VII/VIII, guru Bahasa Inggris dan Staf SMP Negeri 2 Arungkeke. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive yakni berdasarkan kapasitas yang memberikan kemudahan dan kesediaan dalam wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, yaitu : (a) kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan (b) menerapkan manajemen kepemimpinan. 2) Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke yaitu : faktor pendukung (a) gotong royong dan kekeluargaan (b) memberikan kesempatan kepada guru dalam kegiatan diklat penerapan profesi (c) memfasilitasi segala kegiatan sekolah, faktor penghambat (a) kurangnya motivasi dan semangat kepala sekolah (b) kurangnya kemampuan kepemimpinan kepala sekolah (c) kurangnya sarana dan prasarana dan (d) rendahnya sikap mental.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruang kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, sebab mutu sumber daya manusia berkontribusi bagi mutu pendidikan. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan yang diharapkan atau yang tersirat. Kontek pendidikan memberikan pengertian mengenai mutu pendidikan yaitu mencakup pada input, proses dan output pendidikan (Depdiknas, 2001)

The Greek government, in Mutu pendidikan merupakan salah satu isu dalam pendidikan, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar atau pendidikan menengah. Menyadari hal tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan

mutu kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Pelaksanaan program pendidikan yang telah dibuat harus secara konsekuen dijalankan tanpa ada penyimpangan, di samping itu memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi, melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif misalnya kepala sekolah harus membuat tim kerja yang terdiri dari guru-guru secara profesional dan proporsional (Pamadi, 2001)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswanya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para bawahannya. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, misalnya memberikan penguatan keterampilan dasar kepada siswa sehingga bisa berkembang dengan baik dalam proses apapun dan mampu menciptakan suasana

yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk guru dan siswa (Rosyada, 2013).

Berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan, masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan peran, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam pengangkatan kepala sekolah seringkali tidak ada transparansi, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah pada saat ini belum seperti yang diharapkan.

Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Sebab, semua kegiatan dan administrasi, pendidikan, merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi. Artinya kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Sumber data pada penelitian kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk

perkataan. Dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui teknik wawancara. Adapun yang dijadikan informan dalam wawancara tersebut adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan kepala KTU. Beberapa narasumber tersebut diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, baik berupa naskah-naskah dan beberapa data yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Arungkeke.

Adapun sumber data yang penulis siapkan yaitu dari informan penelitian atau pelaku yang memahami informasi objek penelitian yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah SMP Negeri 2 Arungkeke. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kab. Jeneponto

- a. Strategi yang tepat

Peran kepala dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto yaitu pada tahap pertama yakni tahap *planning*. Dalam tahap tersebut maka fungsi yang terkait dengan hal ini yaitu dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien. Peran pokok

kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Guru)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, kepala sekolah memberikan nasehat kepada warganya di sekolah seperti, memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan, memberikan model pembelajaran yang menarik dalam fungsinya sebagai guru.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama atau, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan prestasinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

b. Menerapkan manajemen kepemimpinan
Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Arungkeke dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan harus menerapkan manajemen kepemimpinan, sebab keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin.

1) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah sebagai kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

2) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, *laissez-faire*. Sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

3) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

4) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, dan

fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, gagasan baru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kab. Jeneponto

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Namun dalam menerapkan kepemimpinan yang berkualitas demi mewujudkan tujuan pendidikan dan manajemen mutu pendidikan, ada faktor ada banyak faktor yang menghambat dan mendukung proses tersebut :

a. Faktor-Faktor Pendukung

1) Gotong Royong dan Kekeluargaan

Gotong royong dan kekeluargaan dapat dikembangkan untuk terwujudnya visi dan menjadi aksi nyata. Kondisi ini dapat ditumbuhkan oleh pengawas dengan bekerja sama dan mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah dan dunia kerja, sehingga dapat dimanfaatkan kepala sekolah untuk memperkenalkan program-program sekolah kepada masyarakat dan dunia kerja, terutama dalam penerapan mutu pendidikan.

2) Memberikan Kesempatan Kepada Guru Dalam Kegiatan Diklat Peningkatan profesi

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional. Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan dan/atau meningkatkan keprofesionalitas untuk memiliki kompetensi di atas standar kompetensi profesi dalam *kurun waktu* tertentu. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan.

3) Memfasilitasi Segala Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif berorientasi pada penerapan mutu, *team work* yang kompak,

cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif, dan antisipasi terhadap kebutuhan serta akuntabilitas.

b. Faktor Penghambat

Banyak faktor penghambat tidak tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.

1) Kurangnya Motivasi dan Semangat Kepala Sekolah

Rendahannya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.

2) Kurangnya Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kurangnya wawasan kepemimpinan berkaitan dengan masalah dan tantangan yang harus dihadapi para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu cepat. Begitu cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyulitkan sebagaimana kepala sekolah dalam menghasilkan lulusan untuk bersaing di era global. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kepala sekolah yang

kurang membaca buku, kurang mengikuti perkembangan, jarang mengikuti seminar yang berhubungan dengan pendidikan.

3) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dapat menghambat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk melengkapi yang masih kurang. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses kegiatan pendidikan, misalnya sebagai media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi sekolah, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

4) Rendahnya Sikap Mental

Rendahannya sikap mental kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan.

Mengenai analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke Kabupaten

Jeneponto, berikut peneliti mendeskripsikan pembahasan terkait kreativitas kepala sekolah menurut hasil penelitian di lokasi.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kab. Jeneponto

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke sebagai berikut: 1) Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memimpin lembaga pendidikan serta mengarahkan dan membimbing guru-guru agar bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif pada usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. 2) Kepala sekolah harus mampu menerapkan manajemen kepemimpinan yang profesional serta membina dan memupuk kerja sama dalam melibatkan guru untuk memajukan dan melaksanakan program-program sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, Kab. Jeneponto

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke yaitu gotong royong dan kekeluargaan yang dikembangkan untuk terwujudnya visi dan menjadi aksi nyata. Kondisi ini dapat ditumbuhkan oleh pengawas dengan bekerja sama dan mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah dan dunia kerja, sosialisasi penerapan kualitas

pendidikan, memberikan kesempatan kepada guru dalam kegiatan diklat penerapan profesi, memfasilitasi segala kegiatan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan sikap gotong royong dan kekeluargaan terhadap semua elemen sekolah dengan bekerja sama dan mempererat hubungan dan komunikasi antara pihak sekolah dengan pengawas, masyarakat lingkungan sekolah, dan instansi lain untuk memperkenalkan program kegiatan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru dan tenaga kependidikan lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah harus menciptakan suasana kekeluargaan sehingga semua kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke yaitu kurangnya wawasan kepala sekolah, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, kurangnya kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, dan kurangnya penguasaan IT yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah Sarana dan

prasarana merupakan faktor pemandu pelaksanaan proses pembelajaran, pengajaran dan penilaian untuk membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Ketika sarana dan prasarana lengkap, maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien. Sebagai contoh, ruang belajar yang nyaman akan membuat peserta didik betah dalam proses belajar mengajar, tetapi ruang belajar yang sempit, pengap akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam proses belajar mengajar sehingga tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sarana dan prasarana berupa media pembelajaran menjadi salah satu unsur penunjang utama dalam keberhasilan pendidikan, dengan media yang lengkap, akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran.

KESIMPULAN

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke, yaitu pertama kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan disekolah diantaranya kepala sekolah mempunyai peran sebagai edukator, manajerial dan administrator. Kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan manajemen kepemimpinan yaitu kepala sekolah sebagai leader, supervisor, motivator, dan inovator bagi seluruh elemen sekolah. Kemudian faktor faktor pendukung kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri

2 Arungkeke yaitu gotong royong dan kekeluargaan yang dikembangkan untuk terwujudnya visi dan menjadi aksi nyata, memberikan kesempatan kepada guru dalam kegiatan diklat peningkatan profesi dan memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Arungkeke yaitu kurangnya motivasi dan semangat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sangat rendah, sarana dan prasarana kurang memadai, serta rendahnya sikap mental kepala.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Bumi aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan kepemimpinan jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasi, dan Mitos*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Ed. II. Cet. XVIII; Yogyakarta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar -Dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*. Ed. I, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindi Persada,.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1996, dan Kepmendiknas RI 2003, *Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.
- Lazaruth. S. 1984. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.

- Mulyasa. D. 2001. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Madrasah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- , E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. XI ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno, Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Cet. I ; Bandung: PT Refika Aditama.
- Nata A. 2003. *Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Bogor : Kencana.
- Peraturan Pemerintah R.I No 27-28-29-30. 1990. *Pelaksanaan sistem pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 63 Tahun, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun, 2003.
- S. Nasution. 1995. *Sisologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, LKIS Yogyakarta Printing Cemerlang.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, V. 2007. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada
- Rohiat. 2008. *Manajemen sekolah*, PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- , Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- , Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, Cet V; Jakarta Balai Pusaka.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2011. *UU tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika.
- , RI Nomor 20 Tahun 2003. 2007. *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Guru dan Dosen. 2012. Cet III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Ed. III, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik Dan*

(UJSS), Vol. 2, No. 3, December 2021: 67—76

Permasalahannya. Edisi I, Cet.
IV; Jakarta: Rajawali Pers.